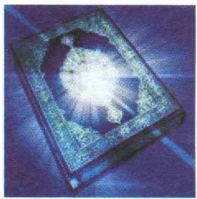


THE SCHOOL

FOR ADVANCED RESEARCH

Ajaran *Inkar Sunnah* di Palopo



Dalam sejarah Islam, terdapat sekelompok umat Islam yang menolak hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam. Komunitas ini kemudian dikenal sebagai kelompok *inkar al-sunnah* atau *inkar al-hadis* yang hingga saat ini masih menjadi fenomena. Studi mengenai *inkar al-hadist* ini dilakukan dengan mengambil kasus di kota Palopo di mana komunitas kelompok ini tidak hanya berbeda dalam hal pemikiran akan tetapi juga berbeda dalam tata cara beribadahnya.

Disertasi yang ditulis oleh Abbas Langaji (2009) berjudul "*Inkar Hadis dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Muslim Palopo*", mencoba mengupas ajaran *inkar al-hadis* serta pengaruhnya terhadap masyarakat Muslim di sekitar kota Palopo. Ajaran yang berprinsip bahwa Islam hanya bersumber kepada Al-qur'an dan tidak kepada sumber-sumber lain seperti hadis, ijma' dan qiyas, tumbuh dan berkembang pertama kali di Irak, dan selanjutnya berkembang di Mesir dan India-Pakistan. Beberapa tahun setelah hadir di dua wilayah tersebut, *inkar al-hadis* menyebar ke Asia Tenggara hingga ke Palopo Sulawesi Selatan. Menurut penulis,

kelompok yang dibawa oleh Mansyur Sanusi ini telah mengalami tiga periodisasi perkembangan, yaitu periode pertumbuhan dan perkembangan (1986-1989), periode stagnasi (1989-2000), dan periode kebangkitan kembali (2000-sekarang).

Ada tiga faktor penyebab ajaran ini dapat diterima dan bertahan di Palopo. Pertama, Mansyur Sanusi merupakan seorang warga Muhammadiyah yang mendakwahkan ajarannya dengan mengatasnamakan Muhammadiyah. Tema pokok ajarannya yang menjadi daya tarik bagi masyarakat adalah menghilangkan segala bentuk kepercayaan yang bersifat *takhayul*, *bid'ah* dan *khurafat*. Kedua, faktor topografis masyarakat Palopo yang merupakan masyarakat pesisir timur yang membutuhkan amalan-amalan praktis. Ketiga, secara personal, Mansyur Sanusi merupakan pribadi yang religius, terlahir dari keluarga yang juga beragama dan telah lama dikenal oleh masyarakat Palopo. Selain ketiga faktor di atas, ajaran yang hanya didasarkan pada al-Qur'an merupakan faktor yang paling diminati oleh masyarakat Muslim.(HN)

Ilustrasi diunduh dari <http://www.waspadailah.com>

Nasyiatul Aisyiyah in Female Philanthropy



The elaboration of philanthropic activities develops the *Nasyiah* women's interests into contextual and productive activities. These activities allowed them to find their self-actualization, self-empowerment, social entrepreneurship and social welfare. Ninik Annisa (2007) in her thesis "*Preferences and Development of Female Philanthropy of the Nasyiatul Aisyiyah in East Java*" discusses the *Nasyiah*'s effort in developing their philanthropic empowerment comprehensively.

This thesis argues that the factors which influencing the involvement of the *Nasyiah* member to the organization are their religious duties and their family (Muhammadiyah) attachment. These findings support the study conducted by Syamsiyatun (2004) that religious spirit, as well as its values, gives significant influence among the *Nasyiah* members to participate in the organization. In the meantime, there have been changes in their motivation, such as the sense of social

responsibility and the need of social interaction within community. This process of involvement can be considered as the *Nasyiah*'s self actualization. Some other preferences of female philanthropy are social entrepreneurship and social welfare. These preferences maintained the *Nasyiah* member to be empowered in the organization. In addition to this, the above preferences have enable the *Nasyiah* members to build 'parallel power structures' to those of men in order to build an equal participation between men and women in the society through philanthropic activities.

According to Ninik, the *Nasyiah* philanthropy was established from, for, and by women. Being the organization members and boards is part of the *Nasyiah* self calling to invest their time, energy, and money to the organization. Cadre is one of elements that contributed the implementation of the Islamic teaching on philanthropy and maintained the existence of the organization. (HN)

Ilustrasi diunduh dari <http://n8tip.com/about/>

